

**PENGARUH GAYA HIDUP DAN PENGETAHUAN KEUANGAN TERHADAP  
PERILAKU KEUANGAN ANGGOTA KEPOLISIAN DENGAN MODERASI  
TINGKAT PENDAPATAN**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sajana  
Program Studi Manajemen



Oleh:

**WIDYA ASTUTIK**  
**NIM : 2017210546**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2021**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Widya Astutik

Tempat, Tanggal Lahir : Pamekasan, 27 juni 1998

N.I.M : 2017210546

Program Studi : Manajemen

Program Pendidikan : Sarjana

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Judul : Pengaruh Gaya Hidup dan Pengetahuan Keuangan terhadap  
Perilaku Keuangan Anggota Kepolisian dengan Moderasi  
Tingkat Pendapatan.

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Ketua program studi sarjana manajemen

Dosen Pembimbing

Tanggal:

Tanggal:

**(Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D)**

**NIDN : 0719047701**

**(Dr. Lutfi, SE.,M.Fin)**

**NIDN : 0709116502**

# **PENGARUH GAYA HIDUP DAN PENGETAHUAN KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN ANGGOTA KEPOLISIAN DENGAN MODERASI TINGKAT PENDAPATAN**

**Widya Astutik**

STIE Perbanas Surabaya

Email: widyastutik98@gmail.com

## **ABSTRACT**

*This research aims to examine the relationship between lifestyle and financial knowledge on the financial behavior with income as a moderating variable. The sample used in this study was 110 police officers who served in Madura. The sampling technique used in this study is purposive sampling technique. The data is analysed using Structural Equation Modeling of Partial Least Square (SEM-PLS). The results of this study prove that lifestyle has a significant positive effect on financial behavior, while financial knowledge and income have no significant effect on financial behavior. In addition, income does not strengthen the effect of financial knowledge on the financial behavior of police officers.*

**Keywords:** *financial behavior, lifestyle, financial knowledge, income*

## **PENDAHULUAN**

Perilaku keuangan merupakan sebuah sikap yang ditunjukkan oleh individu terkait mengatur keuangannya. Perilaku keuangan seseorang tersebut dapat dilihat dari proses pengambilan keputusan. Herdjiono dan Danamik (2016) menyatakan bahwa perilaku keuangan sebaiknya dilakukan dengan bertanggung jawab sehingga seluruh keuangan dapat dikelola dengan baik. Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2016) mengatakan bahwa Manajemen dalam perilaku keuangan ini terbagi menjadi 3 yaitu konsumsi, tabungan, dan investasi.

Perilaku keuangan ini berkaitan dengan tanggung jawab seseorang dalam mengelola keuangannya. Tanggung jawab keuangan merupakan proses pengelolaan keuangan dan asset lainnya

yang dilakukan secara efektif dan efisien. Perilaku keuangan ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya gaya hidup, pengetahuan keuangan dan pendapatan sebagai variabel moderasi.

Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang di ekspresikan dalam aktivitas, minat dan ketertarikan dalam membelanjakan uangnya dan cara mengalokasikan waktu yang dimiliki. Perubahan perilaku akibat adanya gaya hidup yang dipengaruhi oleh perkembangan zaman dan teknologi yang semakin canggih. Shinta dan Lestari (2019) menyatakan bahwa semakin seseorang melakukan belanja bermerek atau mengikuti tren mode maka perilaku terhadap pengelolaan keuangannya semakin baik. Perilaku keuangan yang lebih baik ini dilakukan karena untuk memertahankan gaya

hidup tersebut di masa datang seseorang perlu untuk melakukan investasi dan menabung agar kebutuhan gaya hidupnya dapat terpenuhi.

Setiap individu memerlukan pengetahuan dasar dan keahlian dalam mengelola keuangannya secara efektif dengan tujuan untuk kesejahteraan hidup dan dapat dialokasikan dengan baik, tanpa ada kesalahpahaman mengenai pengambilan keputusan keuangannya, baik dalam keuangan pribadi maupun keuangan keluarga. Individu yang memiliki pengetahuan keuangan cenderung lebih bijak dalam perilaku keuangannya apabila dibandingkan dengan individu yang memiliki pengetahuan yang lebih rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan individu maka pengelolaan keuangan mereka juga akan semakin baik dibandingkan dengan individu yang memiliki tingkat literasi atau pengetahuan keuangan yang lebih rendah.

Pendapatan adalah gaji atau upah yang diperoleh dari hasil kerja individu. Seseorang yang memiliki pendapatan yang lebih maka kemungkinan besar akan lebih bertanggung jawab terhadap perilaku keuangannya. Pendapatan juga dapat memoderasi antara pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan. Jika seseorang memiliki pengetahuan keuangan yang baik, didukung dengan pendapatan yang tinggi maka akan menimbulkan perilaku keuangan yang baik. Sebab individu yang memiliki pengetahuan yang baik terhadap uang akan lebih cerdas dalam mengelola dan menggunakan uangnya dengan memilih untuk menabung dan menginvestasikan uangnya di saham yang memiliki keuntungan yang tinggi.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang, Peneliti ini ingin mengkaji kembali mengenai pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap perilaku keuangan dengan melakukan pengembangan penelitian yang baru yaitu menambahkan tingkat pendapatan sebagai variabel moderasi dan mengambil sampel anggota kepolisian. Anggota kepolisian dipilih sebagai subyek penelitian karena polisi memiliki penghasilan tetap yang menjamin kehidupan dimasa depan. Polisi selain memiliki pendapatan yang terjamin dari gaji tetap, ada berbagai tunjangan lainnya yang diterima setiap bulannya seperti tunjangan kinerja, tunjangan lauk pauk, tunjangan jabatan dan tunjangan khusus bagi yang bertugas di daerah perbatasan. Hal tersebut menjadi dasar peneliti tertarik untuk meneliti anggota kepolisian untuk mengkaji apakah dengan penghasilan yang relatif terjamin polisi juga melakukan pengelolaan keuangan. Penelitian ingin menguji hubungan antara variable gaya hidup dan pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan anggota kepolisian dan tingkat pendapatan sebagai variabel moderasi.

## **KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Perilaku Keuangan**

Perilaku keuangan dapat di definisikan sebagai perilaku manusia yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan (Xiao, 2008:06). Perilaku keuangan berkaitan terhadap tanggung jawab keuangan seseorang mengenai tata kelola keuangan dan tanggung jawab terhadap pengelolaan asset yang dilakukan secara produktif (Andrew dan Linawati, 2014). Secara umum perilaku keuangan berkaitan dengan pendapatan, pengeluaran, pinjaman dan tabungan.

Kemampuan terhadap keuangan tidak hanya memiliki pengetahuan tentang keuangan saja melainkan juga harus memiliki kemampuan terhadap bagaimana pengelolaan keuangannya, dimana kemampuan dapat ditingkatkan melalui pendidikan yang kemudian ditunjukkan melalui perilaku dan tingkah laku. Perilaku keuangan yang sehat dapat ditunjukkan dengan melakukan perencanaan serta pengelolaan keuangan yang baik.

Hilgert et al., (2003) menyatakan bahwa perilaku keuangan seseorang diukur dengan empat hal, yaitu: (1) manajemen arus kas, (2) tabungan dan investasi, (3) manajemen kredit, (4) pengalaman keuangan lainnya

### **Gaya Hidup**

Gaya hidup merupakan tingkah laku, pola dan cara hidup seseorang yang ditunjukkan dalam aktivitas, minat, dan ketertarikan dalam membelanjakan uangnya dan cara mengalokasikan waktu yang dimiliki. Kotler dan Keller (2012:192) menyatakan bahwa gaya hidup merupakan pola hidup seseorang di dunia yang di ekspresikan dalam sebuah aktivitas, minat dan opininya. Dimana gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Shinta dan Lestari (2019) menyebutkan indikator yang dapat mengukur variabel gaya hidup adalah pola seseorang dalam mengikuti trend dan model terbaru, pandangan orang lain dan pandangan seseorang mengenai barnag bermerek.

Gaya hidup yang baik apabila seseorang tersebut berbelanja sesuai dengan pendapatan yang diperoleh sehingga masih memiliki uang untuk ditabung, membeli barang sesuai dengan kebutuhan dan manfaat dari barang tersebut. Shinta dan Lestari (2019)

menyatakan bahwa gaya hidup dengan mengikuti tren atau mode baru serta pandangan dalam membeli barang yang bermerek berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini dikarenakan individu yang mengikuti trend atau membeli barang-barang bermerek dapat mendorong untuk lebih berusaha menyisihkan sebagian uang atau pendapatannya untuk ditabung terlebih dahulu atau menginvestasikan uangnya sehingga memiliki perilaku keuangan yang baik. Namun hal tersebut berbeda dengan penelitian Gunawan & Chairani (2019) serta Pham, Yap, dan Dowling (2012) menemukan bahwa gaya hidup yang konsumtif, seperti kesukaan membeli barang bermerek dan mengikuti tren mode justru membuat perilaku keuangan yang kurang baik, seperti hutang berlebihan dan kurang menabung. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H1: Gaya hidup pengaruh terhadap perilaku keuangan.

### **Pengetahuan Keuangan**

Pengetahuan keuangan adalah pengetahuan tentang bagaimana mengelola keuangannya dalam pengambilan keputusan keuangan. Dimana kemampuan seseorang dalam mengelola asset keuangan dapat dilakukan dengan menerapkan cara mengelola keuangan yang benar maka keluarga akan mampu memanfaatkan uang yang dimiliki untuk mencapai tujuan (Brilianti dan Lutfi, 2020). Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik cenderung berperilaku keuangan dengan cara lebih

bertanggung jawab secara keuangan (Hilgert, Hogarth, dan Beverly, 2003).

Menurut Chen dan Volpe (1998), terdapat empat indikator tentang pengetahuan keuangan yaitu Pengetahuan tentang keuangan secara umum, Tabungan dan Pinjaman, Asuransi dan Investasi. Berdasarkan beberapa indikator yang telah disebutkan peneliti menggunakan indikator menurut Chen dan Volpe (1998) untuk mengukur variabel pengetahuan keuangan.

Yusnia dan Jubaedah (2019) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku keuangan. Semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang maka akan cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang semakin baik dalam mempersiapkan dan merancang anggaran, pengelolaan keuangan dan ketepatan waktu dalam memenuhi kewajiban keuangan atau tagihan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Brilianti dan Lutfi (2020), Qamar et al., (2016), Shinta dan Lestari (2019). Berdasarkan penjelasan diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H2: Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

### **Pendapatan**

Pendapatan merupakan penghasilan perbulan maupun dalam harian yang diterima oleh seseorang atas kinerja atau pekerjaan yang dilakukan. Pendapatan menjadi salah satu tolak ukur seseorang dalam membayar tagihan secara tepat waktu dan menunjukkan perilaku keuangannya yang lebih tanggung jawab terhadap pengeluaran untuk kebutuhan. Brilianti & Lutfi (2020) menyatakan

bahwa terdapat perbedaan mengenai perilaku pengelolaan keuangan berdasarkan tingkat pendapatannya.

Prihartono dan Asandimitra (2018) menyatakan bahwa ketika seseorang memiliki pendapatan yang tinggi, maka seseorang cenderung dapat mengelola keuangannya dengan baik karena mampu untuk mengalokasikan uangnya dalam kegiatan lainnya seperti menabung, berinvestasi, mendaftar asuransi dan untuk pengeluaran lainnya yang lebih bermanfaat dan menguntungkan.

Seseorang yang berpenghasilan lebih tinggi akan cenderung lebih bijak dalam mengelola keuangannya dan membayar kewajibannya tepat waktu sehingga memiliki kesempatan yang lebih untuk merencanakan keuangannya untuk masa depan.

H3: Pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

### **Pendapatan Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan**

Seseorang dapat mengelola pendapatannya dengan baik dan efektif untuk mencapai kesejahteraan keuangan yaitu dengan memiliki pendapatan yang tinggi serta pengetahuan keuangan yang baik. Individu yang memiliki pengetahuan keuangan lebih baik cenderung berperilaku dengan cara lebih bertanggung jawab secara financial (Hilgert, Hogarth, dan Beverly, 2003).

Pengaruh pengetahuan terhadap perilaku keuangan bisa tergantung pada tingkat pendapatan. Dengan demikian, tingkat pendapatan dapat memoderasi pengaruh pengetahuan keuangan, apabila individu memiliki pengetahuan keuangan yang baik didukung dengan

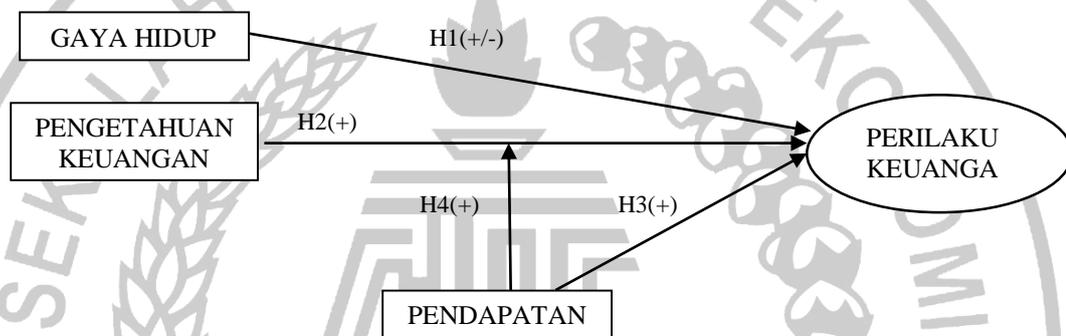
pendapatan yang tinggi maka akan memiliki perilaku keuangan yang bagus. Individu dengan tingkat pendapatan yang tinggi cenderung membuat perencanaan mengenai keuangannya dan akan lebih memilih untuk menabung atau berinvestasi yang mengakibatkan keuangannya dalam setiap bulan tetap stabil dan terhindar dari manajemen keuangan yang buruk. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dalam penelitian

ini dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H4: Pendapatan Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

### KERANGKA PEMIKIRAN

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disusun model kerangka pemikiran sebagai berikut.



**Gambar 1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

### METODE PENELITIAN

#### Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota kepolisian yang dinas di Madura. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* karena bertujuan untuk mengambil sampel dari populasi yang berdasarkan kriteria sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel pada penelitian adalah (1) responden adalah anggota kepolisian berdomisili di Madura, dan (2) esponden memiliki pendapatan sebagai anggota kepolisian minimal Rp.2.000.000 (berdasarkan UMK Madura)

#### Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dimana data yang diperoleh secara langsung dari responden dengan mengisi kuesioner yang disebarakan. Kuesioner tersebut disusun dalam bentuk word dan Google Form kemudian disebarakan secara *offline* mau *online* melalui media social seperti membagikan link di whatsapp kepada responden yaitu anggota kepolisian yang berdomisili di daerah Madura.

#### Variabel Penelitian

Perilaku keuangan adalah perilaku individu yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Menurut Hilgert et al., (2003) terdapat indikator mengenai perilaku keuangan yang

meliputi: Pembayaran tagihan tepat waktu, membayar tagihan secara rutin tiap bulan, menyetor uang untuk ditabung atau investasi, menyusun perencanaan pengeluaran, penyetor uang untuk dana darurat, penyetor dana untuk dana pensiun, penyetor dana untuk asuransi.

Pengukuran variabel perilaku keuangan menggunakan skala *likert* dengan skor 1 sampai 5, yaitu: (1) Sangat tidak setuju, (2) Tidak setuju, (3) Kurang setuju, (4) Setuju, (5) Sangat setuju.

Gaya hidup adalah tingkah laku atau cara seseorang yang ditunjukkan dalam aktivitas dalam memanfaatkan waktu dan uang yang dimiliki. Menurut Shinta & Lestari (2019) terdapat indikator gaya hidup yang meliputi: Pola seseorang dalam mengikuti trend dan mode terbaru, pandangan orang lain, pandangan seputar barang bermerek.

Pengukuran variabel ini menggunakan skala *likert* dengan skor 1 sampai 5, yaitu: (1) Tidak setuju, (2) Kurang setuju, (3) Ragu-ragu, (4) Setuju, (5) Sangat setuju.

Pengetahuan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam memahami dan menguasai suatu hal yang berkaitan dengan keuangan. Indikator yang digunakan pada variabel pengetahuan keuangan meliputi (1) pengetahuan umum tentang keuangan, (2) pengetahuan tentang tabungan dan pinjaman, (3) pengetahuan tentang asuransi, dan (4) pengetahuan tentang investasi. Pengukuran pada variabel pengetahuan keuangan dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala rasio.

Pendapatan adalah upah atau gaji dan berbagai tunjangan yang diterima rutin setiap bulanan oleh individu dari hasil pekerjaan yang dilakukan atau profesi yang dilakukan. Variabel

pendapatan ini diukur menggunakan skala interval.

1. Rp. 2.000.000 s/d Rp. 4.000.000
2. >Rp. 4.000.000 s/d Rp. 6.000.000
3. >Rp. 6.000.000 s/d Rp. 8.000.000
4. >Rp. 8.000.000 s/d 10.000.000
5. > Rp. 10.000.000

## TEKNIK ANALISIS DATA

teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan menggunakan metode Structural Equation Model-Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan software SmartPLS 3.

### Hasil Uji Instrumen Penelitian

Tabel 1 menyajikan hasil uji validitas dan reliabilitas pada variabel perilaku keuangan anggota kepolisian dan gaya hidup. Uji validitas digunakan untuk mengetahui ketepatan penelitian yang dianggap telah sesuai dengan apa yang seharusnya diukur. Uji validitas menggunakan nilai loading factor dimana nilainya harus lebih besar dari 0,70. Sedangkan uji reliabilitas menjelaskan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Uji reliabilitas menggunakan nilai composite reliability dan cronbach's alpha dimana nilainya harus lebih besar dari 0,60 (Hair et al., 2017).

Pada pengujian pertama, indikator PK1, PK4, PK5, PK6, GH3, GH5 dan GH6 memiliki nilai loading factor kurang dari 0,7 yang berarti bahwa indikator tersebut dipertimbangkan untuk dihapus. Hasil uji ulang setelah penghapusan beberapa indikator yang disajikan pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai composite reliability meningkat. Dengan demikian, indikator PK4, PK5 dan PK6 ini dihapus dan

mempertahankan indikator PK1, GH1-GH6 dipertahankan karena apabila indikator-indikator tersebut dihapus *composite reliability* mengalami penurunan.

Selain itu, penelitian ini menggunakan Fornell-Lrcker Criterion dan Heterotrait-Monotrait ratio of Corelation (HTMT) untuk menguji dicriminant validity.

Tabel 2 menunjukkan bahwa akar AVE dan nilai korelasi antar variabel itu sendiri (cetak tebal) lebih besar dibandingkan nilai AVE dan korelasi antar variabel tersebut dengan variabel lain, sehingga dapat disimpulkan bahwa discriminant validity sudah terpenuhi dimana item pernyataan sudah dapat mengukur variabel tersebut.

**Tabel 1**  
**HASIL UJI VALIDITAS DAN UJI RELIABILITAS**

Variabel	Item	Uji Validitas	Uji Reabilitas	
		Loading Factor	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
Perilaku Keuangan	PK1	0.693(Tidak Valid)	0.827 (Reliabel)	0.753 (Reliabel)
	PK2	0.735(Valid)		
	PK3	0.707(Valid)		
	PK7	0.814(Valid)		
Gaya Hidup	GH1	0.713 (Valid)	0.842 (Reliabel)	0.811 (Reliabel)
	GH2	0.768 (Valid)		
	GH3	0.605(Tidak Valid)		
	GH4	0.817 (Valid)		
	GH5	0.665(Tidak Valid)		
	GH6	0.530 (Tidak Valid)		

Sumber: Data diolah

**Tabel 2**  
**DISCRIMINANT VALIDITY**

	Gaya Hidup	Pengetahuan Keuangan	Perilaku Keuangan	Pendapatan
Gaya Hidup	0.690			
Pengetahuan Keuangan	0.123	1.000		
Perilaku Keuangan	0.338	0.090	0.739	
Pendapatan	0.107	0.027	0.084	1.000

Sumber: Data diolah

### Karakteristik Responden

Berdasarkan penyebaran kuesioner, terdapat 113 kuesioner yang telah diisi oleh responden melalui Google Form (online) maupun secara langsung (offline). Semua kuesioner yang sudah terkumpul dilakukan proses pemilihan

atau seleksi yang sesuai dengan syarat kriteria sampel dari penelitian dan hanya terdapat 110 kuesioner dari responden yang memenuhi kriteria sampel untuk diolah, sedangkan data yang tidak dapat diolah terdapat 3 kuesioner dikarenakan tidak sesuai kriteria.

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar jenis kelamin responden yaitu berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan usianya, sebagian besar responden berusia 20 tahun - 25 tahun. Berdasarkan pendidikan terakhir, sebagian besar

responden memiliki pendidikan terakhir SMA. Sedangkan berdasarkan pendapatannya, sebagian besar responden memiliki pendapatan >Rp 4.000.000 - Rp 6.000.000.

**Tabel 3**  
**KARAKTERISTIK RESPONDEN**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
1	Laki-Laki	102	93%
2	Perempuan	8	7%
No.	Usia	Jumlah Responden	Persentase
1	20-25 Tahun	68	61.8%
2	26 - 30 Tahun	21	19.1%
3	31 - 35 Tahun	4	3.6%
4	36 - 40 Tahun	13	11.8%
5	>40 Tahun	4	3.6%
No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Persentase
1	SMA	77	70.0%
2	DIPLOMA (D3)	1	0.9%
3	SARJANA (S1)	31	28.2%
4	PASCA SARJANA (S2)	1	0.9%
No.	Pendapatan	Jumlah Responden	Persentase
1	Rp 2.000.000 - Rp 4.000.000	16	14.5%
2	>Rp 4.000.000 - Rp 6.000.000	75	68.2%
3	>Rp 6.000.000 - Rp 8.000.000	16	14.5%
4	>Rp 8.000.000 - Rp 10.000.000	3	2.7%

Sumber : Data diolah

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberi gambaran tentang hasil penelitian yang berkaitan dengan setiap variabel yang diperoleh dari tanggapan responden pada masing-masing pernyataan dalam kuesioner.

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil tanggapan dari 110 responden pada variabel perilaku keuangan memiliki

rata-rata sebesar 4,05 yang berarti bahwa responden memiliki perilaku keuangan yang baik. Variabel gaya hidup memiliki rata-rata sebesar 2,77 yang berarti bahwa responden memiliki gaya hidup yang baik. Variabel pengetahuan keuangan memiliki nilai rata-rata sebanyak 68,52 yang berarti bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan keuangan yang cukup.

**Tabel 4**

### ANALISIS DESKRIPTIF TERHADAP MASING-MASING VARIABEL

Variabel	Mean	Std. Deviasi
Perilaku Keuangan	4,05	1,52
Gaya Hidup	2,77	1,63
Pengetahuan Keuangan	68,52	0,46

Sumber : Data diolah

## Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh langsung gaya hidup,

pengetahuan keuangan dan pendapatan terhadap perilaku keuangan. Seperti pada Tabel 5 berikut menyajikan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan SmartPLS 3.

**Tabel 5**  
**PATH COEFFICIENTS TANPA MODERASI**

Hipotesis	Keterangan	Original Sampel (O)	T Statistic ( O/STDEV )	P Values	Hasil Pengujian
H1	GH→PK	0.327	2.237	0.026	H0 ditolak
H2	FK→PK	0.049	0.445	0.656	H0 diterima
H3	P →PK	0.048	0.453	0.651	H0 diterima

Sumber: Data diolah

### Pengaruh Gaya Hidup terhadap perilaku keuangan

Tabel 5 menunjukkan bahwa perolehan *path coefficient* sebesar 0.327 artinya memiliki pengaruh positif dengan hasil t hitung yaitu sebesar 2.237 dan P *values* sebesar 0.026. Hasil pengujian membuktikan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak karena t hitung lebih dari 1.96 dan nilai P *values* kurang dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan anggota kepolisian. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin seorang anggota kepolisian memiliki gaya hidup dengan mengikuti tren atau mode maka anggota kepolisian tersebut memiliki perilaku keuangan yang lebih baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Shinta dan Lestari (2019) yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

Anggota kepolisian yang memiliki gaya hidup dengan mengikuti trend atau mode seperti ingin memiliki baju, tas yang bermerek yang hanya dijual terbatas dan selalu ingin memiliki banyak variasi dalam hidupnya maka anggota kepolisian akan memerlukan uang yang lebih besar untuk mencukupi

keinginan tersebut. Banyak anggota polisi sering kali mengganti handphone dengan model terbaru yang memiliki spesifikasi baik seperti yang saat ini tren smartphone atau polisi wanita yang suka pergi ke salon untuk perawatan wajah untuk perawatan kulitnya. Semua hal tersebut membutuhkan dana yang relatif banyak sehingga mendorong anggota polisi untuk memiliki perilaku keuangan yang lebih baik dalam bentuk menyalurkan pendapatannya, melakukan investasi untuk mendapatkan keuntungan yang lebih, dan mencatat pengeluaran. Hal ini semua dilakukan agar anggota kepolisian memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan seperti memiliki barang bermerek dan mengikuti mode, baik untuk kebutuhan saat ini maupun kebutuhan di masa datang.

### Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Tabel 5 menunjukkan bahwa perolehan *path coefficient* sebesar 0.049 dengan hasil t hitung yaitu sebesar 0.445 dan P *values* sebesar 0.656. Hasil pengujian membuktikan bahwa H2 ditolak dan H0 diterima, serta tidak signifikan karena t hitung kurang dari 1.96 dan P *values* lebih dari 0.05, maka

dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan anggota kepolisian di Madura. Artinya semakin baik pengetahuan keuangan seorang anggota kepolisian maka belum tentu perilaku keuangan anggota kepolisian tersebut akan semakin baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kholilah dan Iramani (2013) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan Qamar et al., (2016), Brilianti & Lutfi (2020), Shinta dan Lestari (2019), Yusnia dan Jubaedah (2019) dan Andrew & Linawati (2014).

Pengetahuan keuangan yang dimiliki tidak menjamin seorang anggota kepolisian memiliki perilaku keuangan yang baik. Adanya hasil yang tidak signifikan ini bisa disebabkan oleh kenyataan bahwa kebutuhan asuransi dan dana pensiun yang merupakan dua aspek dari pengelolaan keuangan sudah dijamin oleh pemerintah. Iuran untuk asuransi dan dana pensiun dipotong langsung dari gaji bulanan. Hal ini menyebabkan anggota kepolisian secara otomatis melakukan penyisihan dana untuk asuransi dan dana pensiun. Kondisi ini bisa terjadi karena penelitian tidak memfokus pada program asuransi dan program dana pensiun yang dilakukan secara mandiri atau diluar asuransi wajib yang ditetapkan oleh pemerintah atau instansi tempat kerja.

#### **Pengaruh Pendapatan terhadap perilaku keuangan**

Tabel 5 menunjukkan bahwa perolehan *path coefficient* sebesar 0.048 dengan hasil *t* hitung yaitu sebesar 0.453 dan *P values* sebesar 0.651. Hasil pengujian membuktikan bahwa  $H_0$

diterima dan  $H_3$  ditolak, serta tidak signifikan karena *t* hitung kurang dari 1.96 dan *P values* lebih dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan anggota kepolisian. Artinya semakin tinggi pendapatan maka belum tentu perilaku keuangan anggota kepolisian akan semakin baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kholilah & Iramani (2013) dan Brilianti & Lutfi (2020) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan perilaku keuangan berdasarkan pendapatannya. Dapat disimpulkan bahwa individu dengan memiliki pendapatan yang tinggi, maka belum tentu memiliki perilaku keuangan yang baik. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Andrew & Linawati (2014), Yusnia & Jubaedah (2019) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Pendapatan yang dimiliki tidak menjamin seorang anggota kepolisian untuk menerapkan perilaku keuangan yang baik. Adanya hasil yang tidak berpengaruh pada penelitian ini adalah dimungkinkan karena beberapa faktor. Pertama, pendapatan responden pada penelitian ini hampir 70 persen berada pada rentang pendapatan yang sama, yaitu Rp. 4 juta – Rp. 6 juta. Pendapatan yang terkonsentrasi ini bisa menyebabkan sedikit variasi pendapatan yang berdampak pada lemahnya pengaruh pendapatan terhadap perilaku keuangan. Kedua, iuran dana pensiun dan asuransi anggota kepolisian dipotong langsung dari gaji bulanan oleh pemerintah. Sehingga, bagi anggota kepolisian membayar iuran asuransi dan dana pensiun merupakan suatu keharusan yang harus dibayar berapapun besarnya pendapatan.

**Tabel 6**  
**PATH COEFFICIENTS DENGAN MODERASI**

Hipotesis	Keterangan	Original Sampel (O)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values	Hasil Pengujian
H1	GH→PK	0.345	2.118	0.035	H0 ditolak
H2	FK→PK	0.025	0.245	0.806	H0 diterima
H3	P→PK	0.057	0.546	0.585	H0 diterima
H4	P memoderasi FK→PK	0.203	1.916	0.056	H0 diterima

Sumber: Data diolah

### **Pendapatan Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan**

Tabel 6 menunjukkan bahwa perolehan *path coefficients* sebesar 0.203 dengan hasil t hitung yaitu sebesar 1.916 dan *P values* sebesar 0.056. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini membuktikan bahwa hasil tidak signifikan karena t hitung kurang dari 1.96 dan *P values* lebih dari 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan tidak memoderasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan. Artinya individu yang memiliki tingkat pengetahuan tertentu dengan pendapatan yang lebih tinggi maka individu tersebut belum tentu memiliki keuangan yang lebih baik dibanding individu dengan pengetahuan keuangan yang sama namun memiliki pendapatan yang lebih rendah.

Faktor yang mungkin penyebab pengaruh moderasi yang tidak signifikan adalah rendahnya tingkat pendapatan anggota kepolisian yang menjadi sampel penelitian ini. Hampir 70 persen responden memiliki pendapatan dalam rentan yang sama, yaitu >Rp. 4.000.000 – Rp. 6.000.000. Tingkat pendapatan yang cenderung sama ini menyebabkan variasi pendapatan yang rendah dan berdampak pada tidak signifikannya pengaruh moderasi pendapatan. Faktor lain, seperti yang telah dijelaskan

sebelumnya bahwa iuran dana pensiun dan asuransi yang merupakan dua aspek dari pengelolaan keuangan bagi anggota kepolisian dipotong langsung dari gaji bulanan, sehingga pendapatan anggota kepolisian rendah tetap saja harus menyisihkan dana untuk asuransi dan dana pensiun.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan baik secara deskriptif maupun statistic dengan program SmartPLS 3 maka dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini, yaitu (1) gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan anggota kepolisian, (2) pengetahuan keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku keuangan anggota kepolisian, (3) pendapatan berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku keuangan anggota kepolisian, dan (4) pendapatan tidak memperkuat pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan anggota kepolisian.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain (1) hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi karena Wilayah penyebaran kuesioner masih terbatas pada daerah Madura saja, (2) dana asuransi dan dana pensiun pada penelitian ini tidak menspesifikasikan untuk dana pensiun mandiri, dan (3) kemampuan model ini hanya dapat

menjelaskan variabel perilaku keuangan sebesar 15.8% (model lemah)

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis maka peneliti dapat memberikan beberapa saran bagi pihak yang terkait dalam penelitian ini. Anggota kepolisian perlu meningkatkan pengetahuan keuangan tentang time value of money dan asuransi karena kedua indikator ini skornya masih rendah, yaitu 56,36 persen. Dengan meningkatkan kedua aspek pengetahuan keuangan ini maka diharapkan anggota kepolisian memiliki perilaku keuangan yang lebih baik.

Penelitian selanjutnya perlu menghususkan pada asuransi dan dana pensiun yang bersifat mandiri. Selain itu, dikarenakan hasil R square dalam penelitian ini termasuk kategori model lemah maka peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain, seperti niat berperilaku, locus of control dan kecerdasan spiritual.

### DAFTAR RUJUKAN

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational behavior and human decision processes*, 50(2), 179-211.
- Andrew, Vincentius, and Nanik Linawati. 2014. "Hubungan Faktor Demografi Dan Pengetahuan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta Di Surabaya." *Finesta*. Vol.02, No.02, Pp.35-39.
- Arganata, Tommy., & Lutfi Lutfi. (2019). Pengaruh niat berperilaku, kecerdasan spiritual dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. *Journal of Business and Banking*, 9(1), 142-159.
- Brilianti, Tirani Rahma, and Lutfi Lutfi. 2020. "Pengaruh Pendapatan, Pengalaman Keuangan Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Kota Madiun." *Journal of Business and Banking*. Vol. 9, No.2, Pp. 197-213.
- Chen, Haiyang, and Ronald P Volpe. 1998. "An Analysis of Personal Financial Literacy among College Students." *Financial services review*. Vol.7, No.2, Pp. 107-28..
- Gunawan, Ade, and Chairani. 2019. "Effect of Financial Literacy and Lifestyle of Finance Student Behavior." *International Journal of Business Economics (IJBE)*. Vol.1, No.3, Pp. 76-86.
- Hilgert, Marianne, Jeanne Hogarth, and Sondra Beverly. 2003. "Household Financial Management: The Connection Between Knowledge and Behavior." *Federal Reserve Bulletin* 89: 309-22.
- Kholilah, Naila Al, and Rr. Iramani. 2013. "Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya." *Journal of Business and Banking*. Vol.3, No.1, Pp. 69-80.
- Kotler, Philip, and Kevin Lane Keller. 2012. *Marketing Management*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- OJK-RI. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). In Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia->

- (Revisit-2017)-/SNLKI (Revisit 2017)-new.pdf.
- Pham, Thi H, Keong Yap, and Nicki A Dowling. 2012. "The Impact of Financial Management Practices and Financial Attitudes on the Relationship between Materialism and Compulsive Buying." *Journal of Economic Psychology* 33(3): 461–70. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0167487011001930>.
- Prihartono, M. Rizky Dwi, and Nadia Asandimitra. 2018. "Analysis Factors Influencing Financial Management Behaviour." *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*. Vol.8, No.8, Pp.308-326
- Purwidiyanti, Wida, and Rina Mudjiyanti. 2016. "Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Kecamatan Purwokerto Timur." *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol.1, No.2, Pp. 141-148
- Qamar, Muhammad Ali Jibrani, Muhammad Asif Nadeem Khemta, and Hassan Jamil. 2016. "How Knowledge and Financial Self-Efficacy Moderate the Relationship between Money Attitudes and Personal Financial Management Behavior How Investors Attitudes Shape Stock Market Participation in the Presence of Financial Self-Efficacy View Project." *European Online Journal of Natural and Social Sciences*. Vol.5, No. 2, Pp. 296–308. <https://core.ac.uk/download/pdf/230044727.pdf>.
- Shinta, Rendra Elvira, and Wiwik Lestari. 2019. "The Impact of Financial Knowledge, Lifestyle Pattern on Career Woman Financial Management Behaviour with Locus of Control As." *Journal of Business & Banking*. Vol.8, No. 2, Pp. 271-283.
- Xiao, Jing Jian. 2008. *Handbook of Consumer Finance Research Handbook of Consumer Finance Research*.
- Yusnia, Yusnia, and Jubaedah Jubaedah. 2019. "Pengaruh Pendapatan, Lokus Pengendalian Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku Umkm Kecamatan Cinere." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 4, No.2, Pp. 173-196.